

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang memberikan fasilitas penyediaan dana, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Salah satu kegiatan utama dalam oprasional bank syariah selain menghimpun dana ialah penyaluran dana yang biasa disebut dengan istilah pembiayaan.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang No.21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Salah satu aspek penting dalam perbankan syariah adalah proses pembiayaan yang sehat. Proses pembiayaan yang sehat adalah proses pembiayaan yang berimplikasi kepada investasi

¹Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta : PT Salemba Empat, 2009), 62.

halal dan baik serta menghasilkan return sesuai yang diharapkan, atau bahkan lebih.

Proses pembiayaan yang sehat tidak hanya berimplikasi kondisi bank yang sehat tetapi juga berimplikasi pada peningkatan kinerja sektor riil yang dibiayai. Pemberiaan pembiayaan kepada nasabah, merupakan hal yang penting bagi kegiatan usaha perbankan.

Pemberian pembiayaan pada nasabah menjadi salah satu faktor dalam mendapatkan aset terbesar bagi bank syariah. Sehingga pembiayaan tersebut harus dijaga kualitasnya, perbankan syariah melakukan segala kegiatannya dengan menggunakan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.²

Risiko pembiayaan bermasalah, dapat diperkecil dengan melakukan analisa kelayakan pembiayaan, yang tujuan utamanya menilai kelayakan modal nasabah, serta beberapa faktor lain, seberapa besar kemampuan dan kesediaan calon nasabah mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar

²Karim Adiwarmam, Bank Islam : *Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 360.

margin keuntungan, serta bagi hasil sesuai dengan akad pembiayaan. Berdasarkan penilaian ini, bank dapat memberikan tinggi rendahnya risiko yang akan ditanggung.³

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/ 2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah mengubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Aktivitas PT Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank

³Sunarto zulkifli, Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2003), 138.

Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.⁴

Pembiayaan mikro telah menjadi salah satu pilar pertumbuhan bisnis Syariah. Pada tahun 2016 total pembiayaan Mikro yang disalurkan meningkat sebesar 11,88% dari Rp3,529 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp3.920 triliun. Sedangkan rerata pertumbuhan Mikro pertahun selama 6 (enam) tahun terakhir sebesar Rp583 Miliar.⁵

Melalui upaya yang konsisten, pembiayaan saat ini masih disalurkan pada sektor-sektor produktif seperti sektor perdagangan, industri pengolahan, sektor ekonomi kreatif dan jasa-jasa. Untuk mempercepat pertumbuhan nasabah mikro didukung program “Serbu Pasar & *Open Table*”.

Pembiayaan mikro di BRISyariah bertujuan untuk pembiayaan produktif (modal kerja dan investasi) dan konsumtif yang dikemas menjadi tiga produk berdasarkan besaran plafon

⁴PT. Bank Rakyat Indonesia, 07-Oktober-2017, Sejarah BRI Syariah, <https://www.brisyariah.co.id/>, diunduh tanggal 10 april 2018

⁵PT. Bank Rakyat Indonesia, 28-April-2016, Pembiayaan Mikro, <http://annualreport.id/annualreport/pt-bank-brisyariah-laporan-tahunan-2016>, diunduh tanggal

14-maret-2018

pembiayaan yaitu Mikro 25 iB, Mikro 75 iB, dan Mikro 500 iB. Jangka waktu pembiayaan bervariasi mulai dari 6 bulan hingga 60 bulan. Komposisi portofolio terbesar pembiayaan Mikro saat ini berada pada plafon di bawah Rp200 juta.

Profitabilitas bisnis mikro 2016 dari pencapaian pembiayaan tersebut, pendapatan selama tahun berjalan segmen bisnis Mikro tahun 2016 mencapai Rp741,96 miliar dengan yield setara 18,92%. Kontribusi pendapatan dari segmen Pendanaan Mikro terhadap total pendapatan BRISyariah tahun 2016 sebesar 28,17%.⁶

Pada prinsipnya istilah pembiayaan pada perbankan syariah memiliki konsep serupa dengan istilah kredit pada perbankan konvensional. Bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan juga membutuhkan tahap-tahap dan analisis yang matang terhadap calon nasabah. Dalam memberikan pembiayaan, tentunya harus menganalisa kelayakan dalam pemberian pembiayaannya, karena dalam hal ini akan dapat menilai

⁶PT. Bank Rakyat Indonesia, 28-April-2016, Profitabilitas Bisnis Mikro 2016, <http://annualreport.id/annualreport/pt-bank-brisyariah-laporan-tahunan-2016>, diunduh tanggal 14-maret-2018

seberapa besar kemampuan dan kesediaan debitur untuk mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar margin keuntungan dan bagi hasil sesuai dengan isi perjanjian pembiayaan. Analisa pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan, baik dengan analisa unsur-unsur pemberian pembiayaan pada aspek usaha debitur dengan analisis kelayakan nasabah.⁷

Dalam hal tersebut dikarenakan sikap bank yang sangat berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah supaya tidak mengalami kerugian sampai terjadi risiko kredit macet. Sehingga, diharapkan calon nasabah dapat memahami tujuan analisis kelayakan pembiayaan tersebut. Banyak calon nasabah pembiayaan mikro beranggapan bahwa bank mudah mencairkan dana untuk pembiayaan yang diajukan dengan proses yang cepat.

⁷Khotibul Umam, *Perbankan syariah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), 131.

Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji analisis kelayakan pembiayaan berjudul :

”Analisis Terhadap Keputusan Bank Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Kerja (Mikro iB) Kepada Calon Nasabah (Studi Akad Murabahah Di Bank Bri Syariah Kc Cilegon)”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada keputusan pemberian pembiayaan modal kerja menggunakan akad murabahah

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pembiayaan mikro oleh BRI Syariah Kantor Cabang Cilegon?
2. Bagaimana analisis terhadap keputusan bank dalam pemberian pembiayaan modal kerja (Mikro iB) menggunakan akad murabahah?

3. Bagaimana pengaruh Character terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja (mikro iB)?
4. Bagaimana pengaruh Capital terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja (mikro iB)?
5. Bagaimana pengaruh Collateral terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja (mikro iB)?
6. Bagaimana pengaruh Capity terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja (mikro iB)?
7. Bagaimana pengaruh Condition terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja (mikro iB)?
8. Bagaimana pengaruh Character, Capital, Collateral, Capacity, dan Condition terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja (mikro iB)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kelayakan keputusan bank terhadap pemberian pembiayaan modal kerja kepada nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui prosedur pembiayaan modal kerja (Mikro iB) oleh BRI Syariah Kantor Cabang Cilegon.
2. Mengetahui analisis keputusan bank dalam pemberian pembiayaan modal kerja (Mikro iB) menggunakan akad Murabahah.
3. Mengetahui pengaruh Character terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja (mikro iB).
4. Mengetahui pengaruh Capital terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja (mikro iB).
5. Mengetahui pengaruh Collateral terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja (mikro iB).
6. Mengetahui pengaruh Capacity terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja (mikro iB).
7. Mengetahui pengaruh Condition terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja (mikro iB).
8. Mengetahui pengaruh Character, Capital, Collateral, Capacity, dan Condition terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja (mikro iB)?

E. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta mempelajari secara langsung langkah menganalisis kelayakan pembiayaan mikro.

2. Bagi Bank

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi dunia perbankan agar bisa lebih meningkatkan kinerja dalam menganalisis kelayakan pembiayaan mikro yang dilakukan oleh nasabah sebagai langkah antisipasi terhadap pembiayaan bermasalah.

3. Bagi Uin Sultan Maulana Hasanudin

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan, baik dosen maupun mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten dalam upaya memberikan pengetahuan informasi, dan sebagai proses pembelajaran mengenai analisis kelayakan pembiayaan modal kerja.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis membagi menjadi 5 (lima) bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, dari bab rencana laporan penelitian diperoleh gambaran yang berurutan dan saling terkait. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab Pertama adalah bab pendahuluan pada bab ini menjelaskan tentang informasi umum yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua adalah landasan teori. Pada bab ini berisi telaah pustaka, landasan-landasan teori yang menguraikan hal-hal yang bersangkutan dengan materi yang akan dibahas dalam penelitian dengan menggunakan dari beberapa sumber dan referensi yang ada dan dasar hukum Al-Qur'an. Hal tersebut sebagai acuan dalam melakukan penelitian mengenai kelayakan pembiayaan.

Bab Ketiga adalah laporan objek penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran objek yang akan diteliti dan data-data yang bersangkutan dengan BRI Syariah KC Cilegon. Gambaran umum ini berisi sejarah berdirinya, visi misi, lokasi, struktur organisasi, dan *job description* dan produk-produk di BRI Syariah KC Cilegon.

Bab Keempat adalah Analisis. Pada bab ini membahas mengenai analisis yang akan penulis bahas yaitu prosedur pembiayaan, kelayakan pembiayaan dan perkembangan dana pembiayaan mikro iB di BRI Syariah KC Cilegon.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi bank BRI Syariah KC Cilegon dan disertai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.